Edukasi Pencegahan hipertensi melalui media poster dengan metode think pair share terhadap pengetahuan dan sikap

Happy Aprilia Belkis*, Nova Muhani, Dhiny Easter Yanti, Lolita Sary

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Happy Aprilia Belkis. *Email: happyapriliabilkis@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is now a health problem that is not only experienced by the elderly, but also by adolescents who are at risk of experiencing high blood pressure due to bad habits and unhealthy lifestyles. The prevalnce of hypertension in Lampung Province is 15,10 % of the 6,216,638 population aged 15 years and over. The high cases of hypertension in adolescensts today are caused by one of the low knowledge and attitudes about the risk factors for hypertension. It is necessary to in increase adolescent knowledge and attitudes thourgh poster media with the think pair share method, which is not yet known how effective this method is in increasing knowledge and attitudes in adolescent student.
Purpose: To determine the differences in knowledge and attitudes towards preventing hypertension in adolescents through poster media with the think pair share method.
Method: The sampling technique wa proposional simple random sampling. Data collection techniques through questionnaire sheets. Data analysis used unvariate (frequency distribution) and bivariate (wilcoxon.
Results: There is a difference in knowledge (p-value = 0.001) and attitude (p-value = 0.001) with poster media and the think pair method.
Conclusion: There are differences in knowledge and attitudes towards preventing hypertension in adolescents through poster media with the think pair share method.

Keywords: Adolescents; Attitude; Hypertension Prevention; Knowledge.

Pendahuluan: Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan yang tidak hanya dialami oleh lansia, tetapi juga oleh remaja yang berisiko mengalami tekanan darah tinggi akibat kebiasaan buruk dan gaya hidup tidak sehat. Prevaleni hipertensi di Provinsi Lampung sebesar 15,10% dari 6.216.638 penduduk berusia 15 tahun ke atas. Tingginya kasus hipertensi pada remaja saat ini disebabkan salah satunya pengetahuan dan sikap yang rendah tentang faktor risiko kejadian hipertensi. Perlu meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap melalui media poster dengan metode think pair share yang belum diketahui bagaimana efektifitas metode ini dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa remaja.
Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja melalui media poster dengan metode *think pair share.*
Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi ekperimen. Populasi dari penelitian dari kelas 10 dan 11, yakni sebanyak 185 siswa. Teknik pengambilan sampel proposional simple random sampling. Teknik pengumpulan data melalui lembar kuesioner. Analisis data menggunakan unvariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (wilcoxon).
Hasil: Ada perbedaan pengetahuan (p-value = 0,001) dan Sikap (p-value = 0.001) dengan media poster dan metode *think pair.*
Simpulan: Ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja melalui media poster dengan metode *think pair share.*

Kata Kunci: Pencegahan Hipertensi; Pengetahuan; Remaja; Sikap.

PENDAHULUAN

Tekanan darah dapat meningkat apabila terjadi peningkatan tekanan sistolik, yang bervariasi tergantung individu. Tekanan darah terdiri dari dua komponen tekanan sistolik dan diastolik, jika tekanan sistolik dan diastolik melebihi 140/90 mm Hg, maka dianggap tinggi, oleh karena itu menjaga tekanan darah dalam batas normal sangat penting, yang dapat dicapai dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengatur pola makan, berolahraga secara teratur, dan mengelola stres (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Hipertensi kini menjadi masalah kesehatan yang tidak hanya dialami oleh lansia, tetapi juga oleh remaja yang berisiko mengalami tekanan darah tinggi akibat kebiasaan buruk dan gaya hidup tidak sehat. Salah satu penyebab tingginya prevalensi hipertensi pada remaja adalah tingkat kesibukan yang tinggi dan pola hidup yang kurang sehat. Kebiasaan seperti kurang beraktivitas fisik, kurang mengonsumsi buah dan sayur, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, serta pola makan yang tinggi garam dan lemak dapat memicu terjadinya hipertensi pada remaja (Aini, Kurniawan, & Halid, 2020).

Menurut data organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020 menunjukan sekitar 1.13 orang di dunia menderita hipertensi. 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahun ada 9.4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Kawasan Afrika memiliki prevalensi tertinggi sebesar 40%, kawasan Amerika sebesar 35% dan kawasan Asia Tenggara 36%. Selain itu di kawasan Asia Tenggara penyakit ini telah membunuh 1.5 juta orang setiap tahunnya. Secara keseluruhan, negara-negara berpendapatan tinggi memiliki prevalensi lebih rendah yaitu 35% dan negara berpendapatan rendah dan menengah memiliki prevalensi lebih tinggi yaitu 40% (Tamsila, 2023).

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan Studi Kohort Penyakit Tidak Menular (PTM) 2011-2021, hipertensi merupakan faktor risiko kematian tertinggi keempat di Indonesia sebesar 10.2%. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Rata-rata peningkatan prevalensi hipertensi di seluruh wilayah Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31.7%. Prevalensi hipertensi tertinggi di provinsi Kalimantan selatan sebesar 39.6% dan terendah di Papua Barat sebesar 20.1%. Selain itu, Provinsi Jawa Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, hingga NTB merupakan provinsi yang mempunyai prevelensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Prevelensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 nanti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Mardianti, Rachmawati, & Suprajitno, 2020).

Penderita hipertensi saat ini dan pertumbuhan penduduk saat ini. Prevalensi pada orang dewasa adalah 6-15%, 50% pada tahun 2021 diantaranya tidak mngetahui dirinya mengidap tekanan darah tinggi, cenderung mengalami hipertensi berat karena penghindaran atau ketidaktahuan terhadap faktor risiko, dan 0% diantaranya tidak mengetahui dirinya mengidap tekanan darah tinggi ini adalah esensial.

Berdasarkan statistik prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung sebesar 15.10% dari 6,216, 638 penduduk berusia 15 tahun ke atas. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36.85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31.34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34.43%) dibandingkan dengan perdesaan (33.72%). Prevalensi Terkait standar pelayanan pasien hipertensi, target yang ditetapkan belum tercapai. Kinerja Lampung pada tahun 2020 sebesar 31.79% (Mustika, 2023). Tahun 2022, jumlah penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas di Kota Bandar Lampung diperkirakan berjumlah 200,001 jiwa dan jumlah penderita hipertensi yang mendapat pelayanan medis standar mencapai 108.4% (Yulyuswarni, 2024).

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif seseorang yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang diterima, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk sikap seseorang, terutama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dan kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang baik, individu lebih mampu mengenali risiko dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Notoatmodjo, 2020).

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu objek yang dapat berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung. Sikap terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta pengaruh lingkungan, dan memiliki peran penting dalam menentukan sikap seseorang, terutama dalam konteks kesehatan dan pengambilan keputusan, dengan sikap positif akan mendorong individu untuk disiplin dalam pola makan, olahraga, dan kontrol kesehatan secara rutin (Notoatmodjo, 2020).

Media poster adalah salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual dengan kombinasi teks, gambar, atau simbol. Sebagai media komunikasi, poster sering dimanfaatkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan bisnis karena mampu menarik perhatian dan menyampaikan informasi, secara ringkas serta efektif. Poster ditempel di tempat umum agar mudah terlihat oleh banyak orang, sehingga cocok digunakan untuk kampanye sosial, promosi, atau edukasi. Kelebihannya terletak pada desain yang menarik dan kemudahan distribusinya. Kelemahan media poster adalah keterbatasan media ini tidak dapat menampilkan efek suara dan gerak, serta rentan terhadap kerusakan seperti mudah

terlipat, dan mudah sobek (Indriyani & Sudiyat, 2023).

Metode *Think Pair Share* adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang terdiri dari tiga tahap *think,* di mana siswa merenungkan masalah secara individu *pair,* saat siswa berdiskusi berpasangan untuk berbagi ide dan *share,* pasangan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas. Kelebihan metode *think pair share* dari metode yang lain adalah mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman melalui diskusi, memfasilitasi pertukaran informasi tentang gaya hidup sehat, dan memastikan keterlibatan seluruh siswa, bukan hanya mereka yang aktif berbicara saja, dan media poster adalah media visual yang menarik untuk mengingat informasi kepada remaja mengenai pencegahan hipertensi. Namun kekurangannya adalah keterbatasan waktu karena poroses diskusi yang lama dibangdingkan dengan metode ceramah serta kurang efektif apabila siswa kurang aktif dan tidak memiliki pemahaman dasar yang cukup tentang hipertensi (Siregar, 2021).

Remaja yang terkena hipertensi dapat menggangu aktivitas, menurunkan produktivitas, dan memberikan dampak negatif pada perekonomian karena remaja yang terkena hipertensi berpotensi menjadi beban bagi keluarga dan negara. Hipertensi pada usia dini juga berisiko berlanjut hingga dewasa, menigkatkan morbiditas dan mortalitas. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya aktifitas fisik, kelebihan berat badan, perubahan hormonal, faktor genetik, serta minimnya pengetahuan remaja mengenai pencegahan, penanganan, dan perawatan hipertensi.

SMAI IT Baitul Jannah Bandar Lampung adalah sekolah swasta dengan populasi siswa aktif sebanyak 185 orang. Peneliti menemukan bahwa 3 siswa mengalami hipertensi. Menunjukan potensi masalah kesehatan yang perlu diteliti lebih lanjut di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji mengingat usia remaja yang rentan terhadap berbagai faktor risiko penyakit kardiovaskular termasuk hipertensi, dan perlunya upaya pencegahan sejak dini di lingkungan pendidikan.

Peningkatan angka hipertensi pada remaja menjadi perhatian global, termasuk di indonesia. Gaya hidup modern yang kurang sehat, seperti konsumsi makanan tinggi garam dan kurangnya aktifitas fisik, menjadi faktor penyebab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya promotif dan preventif kesehatan, di lingkungan sekolah dan memberikan informasi berharga bagi pengembangan program kesehatan remaja di masa mendatang. Pemberian edukasi kesehatan berbasis ilmiah penting dilakukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat yang dapat mencegah hipertensi sejak dini. Pengetahuan dan sikap yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengambil tindakan preventif. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan motivasi remaja untuk mencegah hipertensi dan menghindari komplikasi seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan kerusakan ginjal.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan model kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Baitul Jannah Bandar Lampung pada bulan oktober 2024 - Mei 2025. Penelitian menggunakan desain *quasi ekperimen* dan populasi dari penelitian ini adalah kelas 10 dan 11, yakni 185 siswa dan menggunakan rumus *t-test dependent*, sehingga menghasilkan 98 sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proposional simple random sampling* adalah setiap individu dipilih berdasarkan siapa saja yang tersedia dan bersedia saat penelitian dilakukan (Firmansyah, 2022). Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariat dan univariat.

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Karakteristik Responden (N=98)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)	**(15.56±1.00)(14-17)**
14-15	46/46.1
16-17	52/53.9
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	47/48.0
Perempuan	51/52.0
Riwayat Hipertensi Dalam Keluarga (n/%)	
Ya	30/30.0
Tidak	68/70.0
Tekanan Darah Siswa (n/%)	
Hipertensi	3/3.0
Tidak Hipertensi	95/97.0

Berdasarkan Tabel 1. di atas diketahui bahwa hasil analisis univariat dengan karakteristik umur responden terbanyak yaitu 16-17 tahun 52 responden dengan persentase (53.9%), selanjutnya usia 14-15 tahun yaitu 46 responden dengan persentase (46.1%). Karakteristik jenis kelamin responden terbanyak perempuan yaitu 51 responden dengan persentase (52%), selanjutnya laki-laki yaitu 47 responden dengan persentase (48%). Karakteristik riwayat hipertensi dalam keluarga respoden yang menjawab Ya sebanyak 30 dengan persentase (30%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 68 responden dengan persentase (70%). Karakteristik tekanan darah siswa yang di cek tekanan darahnya yang terkena hipertensi sebanyak 3 responden dengan persentase (3%) dan yang tidak hipertensi sebanyak 95 orang dengan persentase (97%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah (N=98)

Variabel	Mean	SD	P *value*
Pengetahuan			
Sebelum	5.97	1.245	0.001
Sesudah	7.32	1.260	
Sikap			
Sebelum	20.43	2.584	0.001
Sesudah	26.61	3.507	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa statistik deskriptif adalah mean dan standar deviasi dari data sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dengan menggunakan media poster. Menghasilakn rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervesi yaitu 5.97 dengan standar deviasi 1.245. Setelah dilaksanakan perlakuan rata-rata tingkat pengetahuan adalah 7.32 dengan standar deviasi 1.260. P-value = 0.001 ditentukan atas dampak uji beda yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah penyuluhan

Selanjutnya berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa statistik deskriptif berupa mean dan standar deviasi sikap sebelum serta sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster dengan metode *think pair share*. Menghasilakn rata-rata sikap sebelum penyuluhan yaitu 20.43 beserta standar deviasi 2.584. Setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media poster dihasilkan rata-rata, yaitu 26,61 dengan standar deviasi 3.507. *P-value* = 0.001 ditentukan atas hasil uji beda yang artinya terdapat perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji univariat yang dilakukan, diketahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui *metode think pair share* didapatkan rata-rata 5.97 dengan standar deviasi 1.245, jumlah paling rendah yaitu 3 dan jumlah paling tinggi yaitu 9. Nilai pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui metode *think pair share* meningkat menjadi rata-rata 7.32 disertai simpangan baku 1.260 dengan jumlah terendah 4 serta nilai tertinggi 10.

Pengetahuan adalah faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi (Indriyani & Sudiyat, 2023). Hasil penelitian bahwa masih sedikit remaja yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan memperhatikan status kondisi kesehatannya, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai pencegahan hipertensi masih tergolong rendah hingga sedang, banyak yang belum memahami bahwa kebiasaan hidup yang dimulai sejak remaja dapat berkontribusi terhadap risiko hipertensi di usia dewasa (Mujito, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa mayoritas remaja mengetahui bahwa hipertensi merupakan penyakit berbahaya, namun belum memahami pentingnya pola hidup sehat sebagai bentuk pencegahan, karena disebabkan oleh rendahnya pengetahuan terhadap informasi kesehatan dan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan penyuluhan remaja (Setiana, Istiana, Saputri, Kiswati, Anam, Rohmatullah, Sholeh, & Septiana, 2022).

Berdasarkan hasil uji univariat yang dilakukan, diketahui sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster informan mempunyai penilaian rata-rata sikap responden yaitu 20.43 disertai simpangan baku 2.584 dengan nilai terendah yaitu 14 serta nilai tertinggi 27. Nilai sikap sesudah dilakukannya penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share* meningkat menjadi 26.61 dengan standar deviasi 3.507 nilai minimal 19 dan maksimal 34.

Sebuah studi sebelumnya menghasilkan promosi kesehatan memiliki efek yang bermakna terhadap sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi pada remaja (Sukri, Palinggi, Taliabo, & Lisma, 2024). Penyuluhan kesehatan sebelumnya dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi, menjadikan sikap siswa lebih baik dari pada sikap siswa sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan.

Penelitian lainnya juga menunjukkan sikap terhadap tindakan promosi kesehatan di kalangan instrumen yang bersikap negatif dan positif terhadap pencegahan hipertensi pada remaja, dihasilkan yaitu rata-rata pengetahuan informan sebelum dilakukan tindakan promosi kesehatan dengan media poster mendapat nilai yang rendah, ketidaktahuan responden tentang pencegahan hipertensi mempengaruhi rendahnya sikap responden (Simanjuntak, 2021). Peneliti sejalan lainnya mengatakan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 47 responden dengan persentase 59.5% dan yang memiliki nilai negatif dan 32 responden dengan persentase sebesar 40.5% (Maulianti & Herdhianta, 2022).

Bedasarkan hasil uji bivariat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan menggunakan media poster rata-rata mencapai mean 5.97 dengan standar deviasi 1.245. Setelah dilaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media poster melalui metode *think pair share* rata-rata tingkat pengetahuan adalah 7.32 dengan standar deviasi 1.260 dan *P-value* = 0.001. Hal ini terlihat dari nilai informasi yang diterima siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media poster.

Peneliti sebelumnya dengan *p-value* = 0.000 ($p<0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah pengetahuan remaja mengenai hipertensi (Sapitri & Kurniasari, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang meperoleh nilai *p* sebesar 0.001 artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pencegahan hipertensi (Arinda & Herdhianta, 2022).

Sikap siswa memiliki mean 20.43 beserta standar deviasi 2.584. Setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media poster dengan metode *think pair share,* dihasilkan rata-rata yaitu 26.61 dengan standar deviasi 3.507 dengan *p-value* = 0.001 sehingga dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media poster dengan metode *think pair share,* sikap terhadap pencegahan hipertensi peningkatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan *p-value* sebesar 0.0001 ($p<0.05$) artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sikap sebelum dan sesudah setelah dilakukan edukasi upaya pencegahan risiko hipertensi melalui permainan ular tangga berbasis android (Fadhil, 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan *p-value* 0.000 yang artinya terdapat peningkatan yang bermakna pada rata-rata skor pengetahuan antara

sebelum dan sesudah diberikan konseling hipertensi (Dewangga & Istifadah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lainnya juga menunjukkan *p-value* 0.002<0.05 yang artinya terdapat perbedaan perbedaan sikap sebelum dan setelah diberi pendidikan pencegahan hipertensi menggunakan video youtube (Rahmat, Bahar, & Rezal, 2022).

SIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada remaja melalui media poster dengan metode *think pair share.*

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Kurniawan, E., & Halid, I. (2020). Deteksi Dan Pengelolaan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *3*(1), 1–3.

Dewangga, A. S., & Istifadah, N. (2024). Program Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi GEMAS GASI pada Remaja di SMA Al- Hikmah Surabaya. *Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(5), 1294–1299.

Fadhil, H. (2023). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Upaya Pencegahan Risiko Hipertensi Melalui Permainan Ular Tangga Berbasis Android di SMAN 1 Kecamatanm Harau 2023.* In (Skripsi) Vol 13, Issue 1. Poltekes Padang.

Firmansyah. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114.

Indriyani, M., & Sudiyat, R. (2023). Pengaruh Edukasi Media Poster Tentang Pengendalian Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *3*(3), 461–467.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Pedoman Hipertensi 2024. *Buku Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*, 1–71. Diakses dari: https://diskes.badungkab.go.id/storage/diskes/file/Buku%20Pedoman%20Hipertensi%202024.pdf

Mardianti, F., Rachmawati, D., & Suprajitno, S. (2020). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, *10*(01), 43–55.

Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *3*(1), 12–18.

Mujito, M. (2023). Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Hipertensi Melalui Pendekatan Cerdik Mujito Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes *(Journal of Health Research Forikes Voice)*.

Mustika, M. (2023). Penerapan Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, *3*(4), 2023.

Notoatmodjo, N. (2020). Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, *53*(9), 5–7.

Rahmat, E. A., Bahar, H., & Rezal, F. (2022). Perbedaan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pencegahan Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberi Edukasi Melalui Video Youtube Pada Kaum Milenial Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, *3*(3), 74–79.

Sapitri, V., & Kurniasari, R. (2024). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 30–41.

Setiana, N. R., Istiana, N., Saputri, R. K., Kiswati, T., Anam, R. S., Rohmatullah, M. S., Sholeh, M., & Septiana, Y. (2022). Upaya Pencegahan Hipertensi Remaja melalui Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksan Faktor Risiko Hipertensi di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, *2*(1), 71.

Simanjuntak, A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *9*(4), 504–509.

Siregar, M. H. (2021). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, *1*(4), 270–280.

Sukri, S., Palinggi, Y., Taliabo, P., & Lisma, L. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Hipertensi. *Jurnal promotif preventif,* 7 (1), 52-57.

Tamsila, L., (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif (20- 59 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkuno Kabupaten Muna Tahun 2022. *Endemis Journal*, *4*(2), 44–54.

Yulyuswarni, E. R. M. (2024). Edukasi hipertensi dan pemeriksaan kesehatan di apotek siaga bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi, 3*(2), 36–42.